

## RINGKASAN

### Peran dan Kontribusi Modal Sosial Islami dalam Program Pemerintah untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Maqashid Syariah di Kabupaten Padang Pariaman dan Kabupaten Solok Sumatera Barat

Modal sosial memiliki peran penting dalam pengentasan kemiskinan serta menopang pembangunan. Pendekatan dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan memerangi kemiskinan di Indonesia tidak mesti hanya dilakukan melalui pemberdayaan ekonomi saja, melainkan pula melalui penguatan modal sosial, terutama modal sosial Islami. Kekuatan filosofi “Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah” (ABS-SBK) merupakan modal sosial dan sekaligus menjadi dasar bagi kehidupan masyarakat Minangkabau. ABS-SBK merupakan buah penghayatan yang dalam, diharapkan tercermin dalam bentuk perilaku yang luhur (akhlak yang mulia). Minangkabau berhasil memadukan antara nilai-nilai Islam yang sangat dalam dan adat istiadat yang umumnya dianggap sulit bersatu dengan nilai agama. Akan tetapi, modal sosial yang menjadi unsur penting bagi upaya mewujudkan kesejahteraan tersebut mulai kurang dimanfaatkan oleh masyarakatnya. Padahal nilai-nilai budaya yang dimiliki menjadi dasar bagi terbentuknya modal sosial Islami karena berlandaskan Alquran dan Hadist.

Pengentasan kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat haruslah sesuai dengan maqashid syariah (tujuan syariah) berdasarkan Alquran dan hadist Rasulullah SAW, salah satunya dengan modal sosial. *Falah* dapat terwujud apabila kebutuhan-kebutuhan manusia secara seimbang sehingga tercipta *mashlahah*. *Mashlahah* dasar bagi kehidupan terdiri dari lima hal, yaitu agama (*dien*), jiwa (*nafs*), intelektual (*'aql*), keturunan (*nash*) dan harta (*maal*), kelima tersebut merupakan *mashlahah Dharuriyyat* dalam *maqashid syariah*.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi secara mendalam tentang peran dan kontribusi modal sosial Islami di Sumatera Barat khususnya daerah Kabupaten Padang Pariaman dan Kabupaten Solok, yang sesuai dengan karakteristik sumberdaya, sosial budaya dan lingkungannya dapat berperan dalam menunjang program-program kebijakan pemerintah dalam mengatasi permasalahan kemiskinan sehingga tercapai tujuan kesejahteraan masyarakat yang sesuai dengan maqashid syariah yang menjadi tujuan dalam ekonomi Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan *fenomenologi*. Pendekatan analisis data yang digunakan *pendekatan normatif*, dimana memahami pikiran masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraannya yang didasarkan pada *Al-Quran dan Hadist*, yang disebut analisis *syar'i* atau analisis *intuitif*, kemudian dianalisis dengan *metode tematik*. Pengujian data menggunakan teknik triangulasi. Data dikumpulkan melalui *deep interview*, *participant observation*, *focus group discussion*, dan dokumentasi terhadap masyarakat atau rumah tangga yang mendapatkan bantuan dari kebijakan pemerintah (misalnya PKH, KUBE dan lain-lain), tokoh-tokoh masyarakat (tokoh

adat dan tokoh agama), pimpinan masyarakat (Wali Nagari, wali jorong dan Camat) sebagai informan.

Studi ini menggunakan tiga dimensi yang meliputi; program-program pengentasan kemiskinan yang berasal dari kebijakan pemerintah, modal sosial Islami, Kesejahteraan Masyarakat berbasis *Maqashid syariah*. Dalam pelaksanaan program-program pengentasan kemiskinan, indikator yang menjadi kajian adalah akuntabel, tepat sasaran, tepat kualitas, tepat administrasi, dan sosialisasi. Penerapan modal sosial yang telah ada di masyarakat dengan indikator; persatuan atau kelompok (*unity*), saling percaya (*trust*), norma adat dan norma agama (*norms and culture*), partisipasi, dan jaringan (*network*). Pengaplikasian modal sosial Islami dengan pelaksanaan program-program pemerintah dalam masyarakat, maka tercapailah kesejahteraan masyarakat dengan indikator-indikator dalam *maqashid syariah*, yaitu *hifdh ad-dien, hifdh an-nafs, hifdh al-aql, hifdh an-nasl, hifdh al-maal*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keikutsertaan dan keaktifan anggota dalam kelompok atau persatuan akan membentuk keragaman modal sosial masyarakat. Interaksi yang baik secara Persatuan/kelompok, merubah perilaku anggota kelompok yang akan menimbulkan perbaikan kesejahteraan. Watak dan karakter Sosial, terlihat pada sifat dan sikap-sikap; memiliki rasa malu (*shamed culture*), rasa bersalah (*guilt culture*), dan keagamaan yang tinggi. Sinergisitas antara ninik mamak, alim ulama, cerdik pandai (*tigo tungku sajarangan*), menjadikan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Ulama, program pemerintah, antar masyarakat menjadi kekuatan dalam nagari yang merupakan modal sosial. Kelompok usaha yang berhasil menunjukkan partisipasi keaktifan yang didalamnya terdapat gotong royong dan musyawarah antar anggota kelompok. Keaktifan dalam partisipasi menunjukkan menguatnya modal sosial berupa *bonding social capital*. Jaringan antar pemuka masyarakat (*tigo tungku sajarangan, tali nan tigo sapilin*) dengan masyarakat membawa kepada pembangunan ekonomi dan agama yang lebih baik. Jaringan terbentuk dari kekerabatan yang tinggi. Semakin jauh/tinggi jaringan (*network*) yang terbentuk dari saling percaya, semakin mencerminkan penguatan modal sosial.

Nilai-nilai Dasar Islam yang ada dalam budaya Minangkabau menjadi modal sosial Islami. Nilai-nilai tersebut adalah nilai *Ummah Wahidah* (persatuan), *Ukhuwwah* (persaudaraan), *Ta'awun* (tolong menolong), *Ihsan*, *Thasamuh* (toleransi dan pemaaf). Nilai kepemimpinan Rasulullah SAW yaitu *Siddiq* (benar), *Tabligh* (menyampaikan) kepada anak kemenakannya tentang suruhan dan larangan Allah yang harus diketahui dan diamalkan oleh anak kemenakannya. Sifat *Amanah* (kepercayaan), dipercayai karena bersifat jujur, lurus, benar, tidak menipu dan *Fathonah* (berilmu dan cerdas). Semua nilai tersebut tercermin dari budaya Minangkabau yang berlandaskan Alquran dan Hadist. Nilai-nilai dasar Islam ini merupakan modal sosial Islami. Modal sosial Islami yang dimiliki masyarakat berperan menjembatani (*bridging social capital*) dari permasalahan kemiskinan hingga menjadi penghubung (*linking social capital*) ke masyarakat dan lembaga lainnya agar tujuan maslahat paling dasar dalam agama yaitu menjaga agama, menjaga jiwa, menjaga akal, menjaga keturunan dan menjaga harta dapat tercapai.

## SUMMARY

### **Role and Contribution of Islamic Social Capital in Government Programs to Improve Community Welfare Based on Maqashid Syaria In Padang Pariaman Regency and Solok Regency, West Sumatra**

Social capital has an important contribution to poverty alleviation and sustains development. The approach to improve the Human Development Index (HDI) and reducing poverty in Indonesia does not only have to be done through economic empowerment, but also through strengthening social capital, especially Islamic social capital. The strength of the philosophy of "Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah" (ABS-SBK) is social capital and at the same time becomes the basis for the life of the Minangkabau people. ABS-SBK which is a deep understanding. This was expected to be reflected in the form of noble behavior. Minangkabau succeeded in combining deeply Islamic values and customs which were generally considered difficult to unite with religious values. However, social capital, which is an important element in the effort to realize prosperity, began to be underutilized by the community. In fact, the cultural values possessed are the basis for the formation of Islamic social capital because it is based on the Qur'an and Hadith.

The alleviation of poverty and public welfare must be in accordance with the maqashid sharia based on the Qur'an and hadith of the Prophet Muhammad, one of them with social capital. Falah can be realized if human needs are balanced so as to create mashlahah. Mashlahah the basis for life consists of five things, namely: religion (dien), soul (nafs), intellectual ('aql), descent (nash) and wealth (maal). These five are mashlahah Dharuriyyat in maqashid sharia.

This study aims to obtain an in-depth description of the role and contribution of Islamic social capital in West Sumatra, especially the area of Padang Pariaman and Solok Regency, in accordance with the characteristics of resources, socio-culture and environment, which can play a role in supporting government policy programs to overcome problems poverty so that community welfare goals are achieved in accordance with maqashid sharia which are goals in the Islamic economy.

This research was a qualitative research using a phenomenology approach. The data analysis approach used a normative approach, which understands people's minds to improve their welfare based on the Qur'an and Hadith. This analysis was called syari' analysis or intuitive analysis, and after that, the data was analyzed by thematic methods. Testing data used triangulation techniques. Data was collected through indeep interviews, participant observation, focus group discussions, and documentation of the community or households that received assistance from government policies (for example: PKH, KUBE, etc.), tokoh of community (traditional leaders and religious leaders), community leaders (Wali Nagari, wali jorong and sub-district head) as informants.

The results of the study have shown that the participation and activeness of members in groups or unity will shape the diversity of social capital of the community. Good interaction in unity/group, has changed the behavior of group members which will lead to improved welfare. Social character can be seen in the nature and attitudes; has a sense of shame culture, guilt culture, and a high religious sense. The synergy between ninik mamak, alim ulama, cerdik pandai (tigo tungku sajarangan), made the level of public trust in Ulama, government programs and among people, become a force in the nagari which was social capital. Successful business groups showed participation in group activity in which there was mutual cooperation and deliberation between group members. Activity in participation shows the strengthening of social capital in the form of social capital bonding. The existing network among community leaders (tigo tungku sajarangan, tali nan tigo sapilin) with the community leads to better economic and religious development. The network was formed from high kinship. The higher the network that was formed from mutual trust, the more it reflects the strengthening of social capital.

The basic values of Islam that exist in Minangkabau culture into Islamic social capital are the values of Ummah Wahidah (unity), Ukhuwwah (brotherhood), Ta'awun (mutual help), Ihsan, Tasamuh (tolerance and forgiveness), and leadership values of the Prophet Muhammad namely Siddiq (right), Tabligh (conveying) to his son and nephew about the commands and prohibitions of Allah which must be known and practiced by his son and nephew. Amanah (trust), is trusted because it was honest, straight, true, has not deceptive and Fathonah (knowledgeable and intelligent). All these values were reflected in the Minangkabau culture based on the Quran and Hadith. These basic values of Islam were Islamic social capital. Islamic social capital owned by the community played a role in bridging (social capital bridging) from the problem of poverty to becoming a link (social capital linking) to the community and other institutions so that the most basic maslahat goals in religion was maintaining religion, maintaining the soul, maintaining reason, keeping offspring and maintaining assets can be achieved.

## الملخص

دور مورد الاجتماعي الإسلامي في البرامج الحكومية لتحسين رفاهة المجتمع على أساس مقاصد الشريعة في منطقة بادانج باريامان وسولوك سومطرة الغربية

لمورد الاجتماعي دور مهم لتخفيف الفقر ودعم التنمية. المنهج لتحسين مؤشر التنمية البشرية ومكافحة الفقر في إندونيسيا لا يسير على طريقة الإقتصادية وحده، بل من خلال تعزيز مورد الاجتماعي، وخاصة مورد الاجتماعي الإسلامي. قوة فلسفة "العادات على أساس الشريعة الإسلامية والشريعة الإسلامية على أساس كتاب الله" أي فهم (ABS-SBK) تكون كمورد الاجتماعي وأساس الحياة للمجتمع في ميناغكابو. (ABS-SBK) هو النتائج من التفكير العميق، يرجى على تظهير في السلوك النبيل. نجح ميناغكابو في جمع بين القيم الإسلامية والعادات التي اعتبرت صعبه لجمع بالقيمة الدينية. بل إنما مورد الاجتماعي الذي هو عنصرا هاما لوجود الرفاهية لم يشغل في استعماله لدي المجتمع. رغم ذلك، القيم الثقافية يكون أساسا لتقويم مورد الاجتماعي الإسلامي لأنه قائم على القرآن والحديث.

يجب على تخفيف الفقر ورفاهة المجتمع متفقا بمقاصد الشريعة القائمة في منهج القرآن والحديث، أحدهما بمورد الاجتماعي. ويمكن على إظهار الفلاح إذا امتلأت الاحتياجات البشرية مقدارها لوجود المصلحة. يتكون المصلحة أساسا للحياة وهو من خمسة الأمور: الدين، النفس، العقل، النسب والمال. وهؤلاء الخمسة من المصلحة الضرورية في مقاصد الشريعة.

يقصد هذا البحث لتعمق المعرفة عن دور مورد الاجتماعي الإسلامي في سومطرة الغربية، خصوصا في منطقة بادانج باريامان وسولوك، الذي تناسب بخصائص الموارد والثقافة الاجتماعية حتى تستطيع أن تعمل دورها في دعم البرنامج الحكومية لتحليل المسألة عن الفقر وهذه كلها لنيل رفاهة المجتمع المناسبة بمقاصد الشريعة وهذا تكون الهدف للإقتصاد الإسلامية.

هذا البحث هو بحث نوعي باستخدام منهج الظواهر. والمنهج المستخدم لتحليل البيانات هو المنهج المعيارية، وهذا يفهم فكرة المجتمع لتنمية الرفاهة على الأساس القرآن والحديث، يقال هذا بالتحليل الشرعية والتحليل الحسدية وبعده تحلل البيانات بالطريقة الموضوعية. يستخدم فحص البيانات بمنهج التثليث. تجمع البيانات من خلال المقابلة العميقة، وملاحظة المشاركين، ومناقشات المجتمع، وتوثيق المجتمع أو الأسر الذي تناول المساعدة من الحكومة (المثال. الخ)، مشايخ الأمة (القادة العادات والزعماء الدينيين) رئيس

المجتمع والي الدولي (Wali Nagari) والي جورونغ (Wali Jorong) ورئيس المقاطعة.

يتكون هذا البحث من ثلاثة الأمور، وهي: البرنامج لتخفيف الفقر، مورد الاجتماعي الإسلامي، ورفاهة المجتمع على طريق مقاصد الشريعة. الأمور المحللة في عملية البرنامج الفقر هو: المسؤول، حق الهدف، حق الجودة، حق الإدارة، والتنشئة الاجتماعية.

إقامة مورد الاجتماعي في المجتمع له العوامل : الوحدة أو الفرقة ، الأمانة ، قيمة العادات، قيمة الدين، والمشاركة، الاتصال. نجح عملية مورد الاجتماعي الإسلامي لبرنامج الحكومية في المجتمع لنيل رفاهية الأمة بالعوامل مقاصد الشريعة وهي: الدين، النفس، العقل، النسب، المال.

أظهر حاصل التحليل نشاط العضوة في الفرقة أو الوحدة لتكوين تنوع مورد الاجتماعي. تغير حسن التفاعل في الفرقة سلوك العضوة ويسبب على تحسين الرفاهية. يظهر شخصية المجتمع في مواقفه وهم يمتلكون ثقافة العار. وثقافة الذنب مقامة الدين العالی. يجعل التخليط بين نينيك ماماك ( Ninik Mamak)، العالم والعلماء، تجيرديك فاندي (Tigo (Cerdik Pandai) (Tungku Sajarangan) قيمة تصديق المجتمع على العلماء وبرنامج الحكومية أصبح قوة في المنطقة وهذا من مورد الاجتماعي. أظهرت مجموعات الأعمال الناجحة مشاركتها في الأنشطة فيها التعاون المتبادل والمشاوره بين الأعضاء. يظهر هذا النشاط تعزيز مورد الاجتماعي بالرابطه عليه ( Bonding Social Capital). يحمل الاتصال بين رئيس المجتمع (Tigo Tungku Sajarangan, Tali Nan Tigo Sapilin) بالأمة إلى تنمية الإقتصادي والديني. يكون الاتصال من المصاحبة العالی. على ارتفاع قوة الاتصال وعلى بعده يمثل قوة مورد الاجتماعي.

كان القيم الإسلامية في ثقافة مينانجكابو مورد الاجتماعي الإسلامي وهي قيم الأمة المتحدة، والأخوة، التعاون، الإحسان، التسامح والمغفرة، وقيم القيادة النبي صل الله عليه وسلم هي الصديق، الأمانة، التبليغ أي يبلغ إلى ابنه وابن أخيه عن الأمور المعروفة والأمور المنكرة لله التي يجب معرفتها ومعاملتها. يثيق على صفة الأمانة لأنه صادق، مستقم، ولا يكذب في قوله وفعله، والفتانة. تنعكس كل هذه القيم في ثقافة مينانجكابو على أساس القرآن والحديث. هذه قيم الإسلامي هي مورد الاجتماعي الإسلامي. يكون مورد الاجتماعي الإسلامي طريقا لمسألة الفقر ووسيلة للمجتمع والمؤسسة لنيل الهدف المؤسس وهي دفع الدين والنفس والعقل والنسب والمال.

## ABSTRAK

### Peran dan Kontribusi Modal Sosial Islami dalam Program Pemerintah untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Maqashid Syariah di Kabupaten Padang Pariaman dan Kabupaten Solok Sumatera Barat

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi secara mendalam tentang peran dan kontribusi modal sosial Islami di Kabupaten Padang Pariaman dan Kabupaten Solok yang sesuai dengan karakteristik sumberdaya, sosial budaya dan lingkungannya yang dapat berperan dalam menunjang program-program kebijakan pemerintah untuk mengatasi permasalahan kemiskinan sehingga tercapainya tujuan kesejahteraan masyarakat yang sesuai dengan *maqashid syariah* yang menjadi tujuan dalam ekonomi Islam. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan *fenomenologi*. Analisis data digunakan *pendekatan normatif*, yang didasarkan pada *Al-Quran dan Hadist*, yang disebut analisis *syar'i* atau analisis *intuitif*, Data dikumpulkan melalui *deep interview*, *participant observation*, *focus group discussion*, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan *metode tematik*. Pengujian data dalam penelitian ini menggunakan tehnik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keikutsertaan dan keaktifan anggota dalam kelompok atau persatuan akan membentuk keragaman modal sosial masyarakat. Interaksi yang baik dalam persatuan/kelompok, mengubah perilaku anggota kelompok yang akan menimbulkan perbaikan kesejahteraan. Watak dan karakter Sosial, terlihat pada sifat dan sikap: memiliki rasa malu (*shamed culture*), rasa bersalah (*guilt culture*), dan keagamaan yang tinggi. Sinergisitas antara ninik mamak, alim ulama, cerdik pandai (*tigo tungku sajarangan*), menjadikan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Ulama, program pemerintah dan antar masyarakat, menjadi kekuatan dalam nagari yang merupakan modal sosial. Nilai-nilai Dasar Islam yang ada dalam budaya Minangkabau menjadi modal sosial Islami. Nilai-nilai tersebut adalah *Ummah Wahidah* (persatuan), *Ukhuwwah* (persaudaraan), *Ta'awun* (tolong menolong), *Ihsan*, *Tasamuh* (toleransi dan pemaaf). Nilai kepemimpinan Rasulullah SAW yaitu *Siddiq*, *Tabligh*, *Amanah* dan *Fathonah*, menjadi dasar ninik mamak mengayomi anak dan kemenakannya. Semua nilai tersebut tercermin dari budaya Minangkabau yang berlandaskan Alquran dan Hadist. Nilai-nilai dasar Islam ini merupakan modal sosial Islami. Modal sosial Islami yang dimiliki masyarakat berperan menjembatani (*bridging social capital*) dari permasalahan kemiskinan hingga menjadi penghubung (*linking social capital*) ke masyarakat dan lembaga lainnya agar tujuan maslahat paling dasar dalam agama yaitu menjaga agama, menjaga jiwa, menjaga akal, menjaga keturunan dan menjaga harta dapat tercapai.

Kata Kunci: *maqashid syariah*, *fenomenologi*, *shamed culture*, *ta'awun*

**ABSTRACT****Role and Contribution of Islamic Social Capital in Government Programs to Improve Community Welfare Based on Maqashid Syaria In Padang Pariaman Regency and Solok Regency, West Sumatra**

This study aims to obtain an in-depth description of the role and contribution of Islamic social capital in Padang Pariaman and Solok Regency in accordance with the characteristics of resources, socio-culture and environment which can play a role in supporting government programs to overcome poverty issues so that community welfare goals are in accordance with maqashid sharia which became a goal in the Islamic economy. This research is a qualitative research using a phenomenology approach. The data analysis approach used is a normative approach, which is based on Al-Quran and Hadith, which is called 'syari analysis' or intuitive analysis. Data is collected through deep interviews, participant observation, focus group discussion, and documentation, then analyzed by thematic methods. Testing the data in this study using triangulation techniques.

The results of the study indicate that the participation and activeness of members in groups or unity will shape the diversity of social capital of the community. Good interactions in unity / group, change the behavior of group members that lead to improved welfare. Social character can be seen in attitudes: having shamed culture, guilt culture, and high religion. The synergy between ninik mamak, alim ulama, clever clever (*tigo tungku sajarangan*), made the level of public trust towards Ulama, government programs, among the people, a force in the nagari which was social capital. The basic values of Islam that exist in Minangkabau culture are Islamic social capital. These values are Ummah Wahidah (unity), Ukhuwwah (brotherhood), Ta'awun (help), Ihsan, Tasamuh (tolerance and forgiveness). The leadership values of the Prophet Muhammad, namely Siddiq, Tabligh, Amanah and Fathonah, became the basis for ninik mamak to protect his child and nephew. All these values are reflected in the Minangkabau culture based on the Koran and Hadith. Islamic social capital owned by the community plays a role in bridging (social capital bridging) from the problem of poverty to becoming a link (social capital linking) to the community and other institutions so that the most basic goal of religion in maintaining religion, maintaining the soul, maintaining reason, keeping offspring and maintaining wealth can be achieved.

*Keywords: maqashid sharia, phenomenology, shamed culture, ta'awun*



## المخلص

دور مورد الاجتماعي الإسلامي في البرنامج الحكومية لرفع رفاهة المجتمع  
على أساس مقاصد الشريعة  
في منطقة بادانج باريامان وسولوك سومطرة الغربية

يقصد هذا البحث لتعمق المعرفة عن دور مورد الاجتماعي الإسلامي في بادانج باريامان ، الذي تناسب بخصائص الموارد والثقافة الاجتماعية حتى تستطيع أن تعمل دورها في دعم البرنامج الحكومية لتحليل المسألة عن الفقر وهذه كلها لنيل رفاهة المجتمع المناسبة بمقاصد الشريعة وتكون الهدف في الإقتصاد الإسلامية. هذا البحث هو بحث نوعي باستخدام منهج الظواهر. والمنهج المستخدم لتحليل البيانات هو المنهج المعيارية على الأساس القران والحديث، يقال هذا بالتحليل الشرعية والتحليل الحسدية، تجمع البيانات من خلال المقابلة العميقة، وملاحظة المشاركين، ومناقشات المجتمع، وتوثيق المجتمع وبعده تحلل البيانات بالطريقة الموضوعية. يستخدم فحص البيانات بمنهج التثليث. أظهر حاصل التحليل نشاط العضوة في الفرقة أو الوحدة لتكوين تنوع مورد الاجتماعي. تغير حسن التفاعل في الفرقة سلوك العضوة ويسبب على تحسين الرفاهية. يظهر شخصية المجتمع في مواقفه وهم يمتلكون ثقافة العار. وثقافة الذنب. مقامة الدين العالي. يجعل التخليط بين نينيك ماماك (Ninik Mamak)، العالم والعلماء، تجيرديك فاندي (Tigo Tungku (Cerdik Pandai) (Sajarangan) قيمة تصديق المجتمع على العلماء وبرنامج الحكومية أصبح قوة في المنطقة وهذا من مورد الاجتماعي. كان القيم الإسلامية في ثقافة مينانجكابو مورد الاجتماعي الإسلامي وهي قيم الأمة المتحدة، والأخوة، التعاون، الإحسان، التسامح والمغفرة، وقيم القيادة النبي صل الله عليه وسلم هي الصديق، الأمانة، التبليغ، والفتانة. هذه قيم الإسلامي هي مورد الاجتماعي الإسلامي. يكون مورد الاجتماعي الإسلامي طريقا لمسألة الفقر ووسيلة للمجتمع والمؤسسة لنيل الهدف المؤسس وهي دفع الدين والنفس والعقل والنسب والمال. يتبع على هذه المساعدة ملاحظة على العبادة، والسلوك، وأخلاقهم. يقوم التقييم بعلاقة على الدين والأخلاق.

الكلمات المفتاحية: مقاصد الشريعة، المنهج الظواهر ، الثقافة العار ، التعاون

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang Maha Kuasa atas segalanya, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan disertasi dengan judul: Peran Dan Kontribusi Modal Sosial Islami Dalam Program Pemerintah Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Maqashid Syariah Di Kabupaten Padang Pariaman Dan Kabupaten Solok Sumatera Barat. Shalawat serta salam selalu terpanjatkan untuk Nabi Muhammad SAW yang merupakan panutan dan teladan umat manusia. Disertasi ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi secara mendalam tentang peran dan kontribusi modal sosial Islami di Sumatera Barat yang sesuai dengan karakteristik sumberdaya, sosial budaya dan lingkungannya sehingga dapat berperan dalam menunjang program pemerintah dalam mengatasi permasalahan kemiskinan.

Tujuan kesejahteraan masyarakat yang ingin dicapai adalah sesuai dengan *maqashid syariah* yang menjadi tujuan dalam ekonomi Islam, sehingga pendekatan dalam meningkatkan kesejahteraan dan memerangi kemiskinan tidak mesti hanya dilakukan melalui pemberdayaan ekonomi saja, melainkan pula melalui penguatan modal sosial secara Islami.

Penulis menyadari bahwa disertasi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan pengalaman, kemampuan, dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, segala masukan dan diskusi sangat bermanfaat dalam rangka meningkatkan kualitas studi di area ini. Hasil akhir penulisan disertasi ini merupakan proses panjang yang sangat menuntut kebesaran tekad untuk bertahan disetiap kegagalan dan ujian. Hanya berkat pertolongan Allah SWT, doa orang tua, guru serta sahabat sekalian, semua permasalahan dan hambatan dapat diselesaikan dengan baik.

.Disertasi ini tidak akan selesai di waktu yang tepat tanpa bantuan doa, dukungan moril maupun materiil dari berbagai pihak, baik dari keluarga besar S3 Program Studi Ilmu Ekonomi Islam Universitas Airlangga, maupun dari keluarga penulis dan teman-teman penulis. Pada kesempatan ini, penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Airlangga Prof. Dr. Nasih, SE.,MT., Ak., CA. yang telah memberikan bimbingan ilmu dan arahan kepada penulis. Semoga Allah SWT memberikan balasan pahala yang berlipat ganda, *Aamiin ya rabbal'alamin*.
2. Direktur Sekolah Pascasarjana Universitas Airlangga Prof. Dr. Sri Iswati, SE., M.Si., Ak. dan sekaligus penguji telaah disertasi, sidang tertutup penulis yang telah banyak memberikan bimbingan ilmu dan arahnya kepada penulis, semoga Allah SWT memberikan balasan pahala yang berlipat ganda, *Aamin ya rabbal'alamin*.

3. Wakil Direktur I Sekolah Pascasarjana Universitas Airlangga Prof Dr. Anwar Ma'ruf, drh., M.kes. Semoga Allah SWT memberikan balasan pahala, *Aamiin ya rabbal'alamin.*
4. Koordinator Program Studi Program Doktor Ilmu Ekonomi Islam Universitas Airlangga, periode 2016-2018, Prof. Dr Muslich Anshori, SE., M.Sc, Ak.,CA, sekaligus sebagai Promotor penulis, yang telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan masukan, bimbingan ilmu dan arahan dengan penuh kesabaran kepada penulis, semoga Allah SWT memberikan balasan pahala yang berlipat ganda, *Aamiin ya rabbal'alamiin.*
5. Prof. Dr. Raditya Sukmana, SE., MA. selaku Koordinator Program Studi Program Doktor Ilmu Ekonomi Islam, sekaligus sebagai Ko-promotor yang telah banyak memberikan bimbingan ilmu dan arahan kepada penulis, semoga Allah SWT memberikan balasan pahala yang berlipat ganda. *Aamiin ya rabbal'alamiin.*
6. Orang tua penulis, H. Anasrul (Alm) dan Hj Nurjani yang telah merawat, menjaga, membesarkan, mendidik dan membimbing penulis. Semoga Allah SWT memberikan pahala yang berlipat ganda. *Aamiin ya rabbal'alamiin.*
7. Prof. Dr. A. Faisal Haq, M.Ag. selaku penguji sidang telaah disertasi, dosen MKPD, penguji eksternal pada ujian kelayakan dan ujian tertutup yang telah memberikan bimbingan ilmu dan arahan kepada penulis, semoga Allah SWT memberikan balasan pahala yang berlipat ganda. *Aamiin ya rabbal'alamiin.*
8. Dr. Bustani Berachim, SE., M.Si. selaku penguji sidang telaah disertasi, yang telah memberikan bimbingan ilmu dan arahan kepada penulis, semoga Allah SWT memberikan balasan pahala yang berlipat ganda. *Aamiin ya rabbal'alamiin.*
9. Dr. Sri Herianingrum, SE., M.Si. selaku penguji sidang telaah disertasi. Semoga Allah SWT memberikan balasan pahala yang berlipat ganda. *Aamiin ya rabbal'alamiin.*
10. Dr. Imron Mawardi, Sp. M.Si. selaku dosen MKPD, yang telah memberikan bimbingan ilmu dan arahan kepada penulis, semoga Allah SWT memberikan balasan pahala yang berlipat ganda. *Aamiin ya rabbal'alamiin.*
11. Dr. Ririn, Tri Ratnasari, SE., M.Si. selaku penguji sidang telaah disertasi. Semoga Allah SWT memberikan balasan pahala yang berlipat ganda. *Aamiin ya rabbal'alamiin.*
12. Prof. Dr. Abdul Shomad, Drs., SH., MH. selaku ketua penguji sidang telaah disertasi, yang telah memberikan bimbingan ilmu dan arahan kepada penulis, semoga Allah SWT memberikan balasan pahala yang berlipat ganda. *Aamiin ya rabbal'alamiin.*

13. Seluruh dosen S3 Ekonomi Islam, yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan teladan untuk penulis selama perkuliahan. Semoga Allah SWT memberikan balasan pahala yang berlipat ganda. *Aamiin ya rabbal'alamiin..*
14. Suami tercinta, Yasril Harfi, dan anak-anak tersayang, Nabila Alifa putri Harfi, Muhammad Ariq Alfurqan dan Muhammad Farel Juliantino. Terima kasih atas kesabaran, dukungan dan motivasi yang tidak henti-hentinya diberikan kepada penulis. Semoga Allah SWT selalu memberikan keberkahan. *Aamiin ya rabbal'alamiin*
15. Teman-teman EKIS 2015, Bu Nurul Asfiah, Bu Hartutik, Bu Kartika Hidayati, Bu Yuli Utami, Mba Fatim Fadhilah Hasib, Mba Widita Kurniasari, Mba Reny Oktavia, Mba Biyati Ahwarumi, Pak Supriono, Mas Agus Suprayogi, Mas Ahmad Sidi, Mas Anas Alhifni, yang telah memberikan support dan dukungan sepenuh hati sehingga disertasi ini tersusun dengan baik.
16. Kakak-kakak dan adik-adik, Uda Fanis Bocane, Uda Desril Tafria, Afdal Gentaria, Elsa Susanti dan Lidya Puspasari, atas semua dukungan dan bantuannya, semoga Allah SWT memberikan balasan pahala yang berlipat ganda. *Aamiin ya rabbal'alamiin.*
17. Teman-teman seperjuangan di Surabaya, Mbak Anis, Linda, Mba Riny Luawo, Andi Paerah, Indah Ahdiah. Terima kasih supportnya. Semoga Allah SWT memberikan balasan pahala yang berlipat ganda. *Aamiin ya rabbal'alamiin.*
18. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian disertasi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Surabaya, 12 April 2019

Neng Kamarni